

**OPTIMALISASI BUMDES MELALUI PROGRAM SUNMOR
(SUNDAY MORNING) DI DESA SUMBERLELE (*Studi Pada BUMDes
Sumberlele Jaya Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan
Kabupaten Probolinggo*)**

**OPTIMISATION OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES THROUGH THE
SUNMOR PROGRAMME (SUNDAY MORNING) PROGRAMME IN
SUMBERLELE VILLAGE (*Study on BUMDes Sumberlele Jaya Sumberlele
Village Kraksaan Subdistrict, Probolinggo Regency*)**

Nourma Ulva Kumala Devi¹, Supriyanto², Miftahul Aripin³

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Panca Marga
Email : rahulboy1221@gmail.com

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa. Pengelolaan BUMDes sering menghadapi kendala, baik kendala internal maupun eksternal. BUMDes Sumberlele Jaya Desa Sumberlele mengelola beberapa unit usaha seperti perdagangan, jasa dan paguyuban UMKM dan PKL. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala dalam pengelolaan BUMDes Sumberlele Jaya dan upaya desa dalam mengoptimalisasi BUMDes melalui program Sunmor (*Sunday Morning*) yang mengarahkan pada peningkatan Unit Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola BUMDes Sumberlele Jaya. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *case study* dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dengan beberapa informan sesuai kriteria dalam penelitian ini sekaligus juga didukung dari data sekunder salah satunya dokumen penting program kegiatan BUMDes Sumberlele Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam pengelolaan BUMDes yang dihadapi diantaranya kurangnya pendampingan dari pemerintah dalam manajemen BUMDes, baik dari strategi pengembangan, tertib administrasi, strategi pengelolaan asset, minimnya modal dan kerjasama antar pihak terkait, serta minimnya pengetahuan dari masyarakat mengenai fungsi BUMDes. Selanjutnya optimalisasi BUMDes melalui program *Sunday Morning* (SUNMOR) yang mengarahkan pada peningkatan UMKM disekitar wilayah Desa Sumberlele sangatlah berpotensi karena program tersebut berbasiskan pada *Resource Based View* yakni berbasiskan potensi sumberdaya yang ada di wilayah tersebut. Terutama potensi wilayah dan kearifan lokal.

Kata kunci : Optimalisasi BUMDes; Strategi Pengembangan; Program *Sunday Morning*

ABSTRACT

The Village-Owned Enterprises (BUMDes) is a village business institution managed by the community and the Village Government with the aim of

improving the village's economy. The management of BUMDes often faces obstacles, both internal and external. BUMDes Sumberlele Jaya in Sumberlele Village manages several business units such as trade, services, and associations of MSMEs and street vendors. The purpose of this research is to identify the factors that hinder the management of BUMDes Sumberlele Jaya and the village's efforts to optimize BUMDes through the Sunday Morning (Sunmor) program, which aims to enhance Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) managed by BUMDes Sumberlele Jaya. This research uses a qualitative research method with a case study approach, collecting data through observation results, interviews with several informants based on the criteria in this study, and supported by secondary data, including important documents of the BUMDes Sumberlele Jaya activity program. The results show that obstacles in managing BUMDes include a lack of government assistance in BUMDes management, ranging from development strategy, administrative discipline, asset management strategy, lack of capital and cooperation among related parties, and a lack of community knowledge about the functions of BUMDes. Furthermore, optimizing BUMDes through the Sunday Morning (Sunmor) program, which focuses on enhancing MSMEs around the Sumberlele Village area, is very promising because the program is based on the Resource-Based View, which relies on the potential of resources in that area, especially local wisdom and regional potential.

Keywords: BUMDes Optimization; Development Strategy; Sunday Morning Program

PENDAHULUAN

Salah satu strategi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian desa dengan cara melakukan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pendirian BUMDes bertujuan dalam pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa telah memberikan wewenang kepada desa dengan hak otonom dalam mengelola pemerintahan maupun pengembangan desanya. Sehingga mewajibkan setiap desa untuk menjadi kreator dan inovator dalam pengembangan desa itu sendiri, salah satunya di bidang pembangunan ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 1 ayat 6, dijelaskan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal secara langsung yang berasal dari kekayaan desa guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan hasil penelitian dari (NOVITASARI,

2019) yang juga mengulas mengenai peranan BUMDes salah satunya mampu membuka peluang usaha, lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta kemajuan perekonomian masyarakat. Begitu pula BUMDes sejatinya sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi dengan melakukan pendampingan bagi masyarakat, dari pendampingan permodalan, pendampingan pelatihan hingga pendampingan pengembangan potensi usaha bagi masyarakat.

Pengembangan BUMDes juga pernah diteliti oleh (FAUZI, 2019) bahwa memiliki peran dalam meningkatkan semangat masyarakat untuk selalu kreatif dan inovatif dalam berwirausaha, mengembangkan dunia usaha sesuai dengan potensi daerah salah satunya dibidang pertanian dan Perkebunan yang bisa menjadi salah satu omset pendapatan Desa.

Perkembangan BUMDes di Jawa timur sebanyak 7.048 unit, jumlah BUMDes di Kabupaten Probolinggo sebanyak 241 unit dari jumlah 325 Desa dan Kecamatan Kraksaan merupakan bagian dari Kabupaten Probolinggo secara administratif terdiri dari 13 desa 5 Kelurahan, dari 13 desa hanya 7 desa yang telah memiliki BUMDes termasuk didalamnya Desa Sumberlele (<https://sid.kemendesa.go.id/bumdes>).

BUMDes Sumberlele dibentuk pada tahun 2016 dengan nama BUMDes Sumberlele Jaya merupakan suatu badan usaha yang mendayagunakan Sumber Daya Ekonomi, Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia untuk kesejahteraan masyarakat. namun keberadaan BUMDes tersebut tidak membawa dampak yang signifikan bahkan mengalami kemacetan dengan unit usaha yang dijalankan BUMDes tersebut. Baru pada tahun 2022 aktifitas BUMDes mulai terlihat kembali setelah diadakan reformasi pengurus, usaha yang dijalankan lebih diprioritaskan pada aspek peningkatan perekonomian desa yaitu dengan memberdayakan masyarakat dan melibatkan paguyuban UMKM / PKL melalui pemanfaatan potensi alam yang ada yaitu Taman Wisata keluarga SL Park Sumberlele milik Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo.

Dalam pengembangannya BUMDes kerap melakukan kerjasama dengan pelaku usaha / mitra, *stakeholder*, dan pemerintah daerah untuk merencanakan program – program kegiatan yang kreatif dan inovatif demi kemajuan BUMDes.

Bidang usaha yang dijalankan BUMDes Sumberlele Jaya selain Warung BUMDes, Lahan Parkir dan Restribusi para pelapak UMKM / PKL, juga mengadakan suatu *event* yang dikemas dalam bentuk program SUNMOR (*Sunday Morning*) implemintasinya hampir mirip dengan CFD (*Car Free Day*). agar program tersebut dapat berkelanjutan (*Sustainable Development*), maka dibentuklah kelompok kerja / Divisi kerja dalam program SUNMOR yang terdiri dari Divisi Acara, Divisi Perlengkapan dan Divisi Kebersihan sehingga keberadaan BUMDes betul – betul dirasakan manfaatnya oleh masyarakat serta menjadi identitas tersendiri bagi Desa Sumberlele. Program SUNMOR merupakan salah satu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan harapan dapat menarik minat dan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan BUMDes sehingga tujuan utama pendirian BUMDes untuk meningkatkan perekonomian desa, pelaku usaha UMKM / PKL dan masyarakat desa bisa tercapai dengan baik

Dalam implemintasinya program SUNMOR dimulai dari pemasangan balon gate pada pintu masuk dan keluar area, penertibatan para pelapak UMKM / PKL, Hiburan Akustik dan penataan lahan parkir, disamping itu juga demi meramaikan pengunjung dalam *event* SUNMOR maka pengurus BUMDes juga mengadakan kegiatan lainnya, maka sinergitas dengan *stakeholder* dan pemangku kepentingan salah satu contoh IGTKI dan HIMPAUDI untuk mengadakan acara / festival atau lomba – lomba seperti lomba mewarnai tingkat anak- anak sekecamatan Kraksaan yang berlokasi di Taman Wisata Keluarga SL Park Sumberlele. Hal ini dilakukan merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pengelolaan BUMDes dengan usaha yang dijalankan demi peningkatan aset BUMDes dan aset desa.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yakni Jenis penelitian kualitatif deskriptif sehingga dapat menggambarkan dan atau mendeskripsikan bagaimana karakteristik dari fenomena tersebut, salah satu ciri utama dari penelitian deskriptif adalah uraian yang bersifat naratif (banyak uraian kata-kata). Pada umumnya penelitian jenis kualitatif deskriptif digunakan bertujuan untuk

menjawab masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan *what, how, dan why*. (Rahardjo, 2017).

Obyek dalam Penelitian ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumberlele Jaya Desa Sumberlele, Informan dalam penelitian ini ditentukan melalui Teknik purposive sampling yang dipilih berdasarkan perhitungan spesifik sehingga dapat memberikan jawaban atas permasalahan pada penelitian, Subjek penelitian adalah informan terkait secara langsung dengan BUMDes Sumberlele Jaya.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu Data Primer dan Data Sekunder, Data primer merupakan data yang langsung diambil pada lokasi atau wawancara langsung bersama informan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini. Sedangkan Data Sekunder di dapat peneliti dari buku, jurnal, dan website resmi terkait dengan penelitian serta dokumen kearsipan BUMDes. Tehnik pengumpulan datanya di dapat melalui proses observasi lokasi penelitian, wawancara dengan informan terkait dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif melakukan analisis data yang dilakukan pada saat hasil studi pendahuluan, melalui data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lokasi penelitian. (Rahardjo, 2017) menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk mengukur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat dan meningkatkan perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa.

Pemerintah Desa Sumberlele membentuk BUMDes sebagai wadah dan penggerak perekonomian desa, memudahkan kegiatan ekonomi masyarakat,

mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang sesuai adat istiadat / budaya setempat dikelola bersama pemerintah desa dan masyarakat.

Dari pengamatan peneliti unit usaha yang di kelola BUMDes Sumberlele Jaya telah menjalankan beberapa jenis unit usaha yaitu:

1. Unit Usaha Perdagangan (Warung BUMDes)
2. Unit Usaha Jasa (Tempat Parkir)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua BUMDes Sumberlele Jaya bahwa pengaktifan kembali kepengurusan BUMDes baru dioperasikan kembali pada tahun 2022 setelah diadakan reformasi pengurus dengan mengusung kegiatan usaha yang berbeda. Hal tersebut juga dipertegas oleh sekretaris Desa bahwa yang sebelumnya BUMDes hanya mendirikan kegiatan usaha diantaranya persewaan *terop* dan *sound system* sebagai perlengkapan dalam perayaan acara tertentu. Namun kegiatan usaha tersebut lambat laun terhenti karena tidak sesuai dengan kondisi desa.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes saat ini lebih memprioritaskan pada peningkatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan melibatkan banyak pelaku usaha ekonomi kreatif yang ada di wilayah desa Sumberlele. Pengurus BUMDes membentuk keanggotaan pelaku usaha UMKM yang terkoordinir dalam kepesertaan ataupun kartu peserta pelaku usaha. Hal ini dilakukan untuk menghidupkan kembali perekonomian Desa. Komitmen untuk menghidupkan kembali geliat perekonomian desa Sumberlele terutama mempengaruhi pengembangan BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo diantaranya faktor kebersamaan, komitmen, unit usaha yang dijalankan sesuai kebutuhan masyarakat.

Kebersamaan merupakan sebuah ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan atau persaudaraan, lebih dari sekadar bekerjasama atau hubungan profesional biasa. Faktor kebersamaan di dalam pengelolaan BUMDes dapat dilihat dengan rasa persaudaraan antara pengelola dengan masyarakat yang

menjadi faktor pendukung berjalannya pengelolaan BUMDes. Tanpa sejalannya pengelola BUMDes dengan masyarakat, kegiatan usaha yang dijalankan BUMDes tidak akan terwujud. Peranan BUMDes dalam mengembangkan usaha dan perekonomian masyarakat desa memerlukan penanganan yang komprehensif sehingga kesejahteraan dan kemadirian suatu desa harus ditopang oleh perekonomian desa yang kokoh dan terarah.

BUMDes Sumberlele Jaya berdiri sejak tahun 2016 berdasarkan Peraturan Desa Nomor 7 Tahun 2016, dan pada tahun 2022 diadakan reformasi pengurus BUMDes berdasarkan Surat Keputusan nomor: 141 / 16 / 426.414.11 / 2022. BUMDes Sumberlele Jaya dengan prioritas usaha pada pemanfaatan potensi alam yang ada berupa Taman Wisata Keluarga SL Park Sumberlele milik Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo. BUMDes Sumberlele Jaya sampai saat belum bisa memberikan hasil usaha dan berkontribusi kepada PADes karena masih dalam tahap perintisan, sehingga masih membutuhkan modal investasi untuk pengembangannya secara finansial dan dari semua partisipan yang diwawancarai dalam penelitian ini menuturkan bahwa BUMDes belum mampu memberikan manfaat yang nyata kepada masyarakat, terutama jika dikaitkan dengan kesejahteraan. Hal ini dikarenakan BUMDes tersebut belum memiliki aset yang memadai. BUMDes masih membutuhkan pengembangan kapasitas manajerial. Pengelola BUMDes membutuhkan pengetahuan tentang perencanaan, pengembangan produk, pemasaran, pengelolaan SDM, pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi, dan mencari investor. Ada beberapa potensi yang membutuhkan perbaikan, seperti perbaikan sarana lokasi Taman SL Park. Kios-kios yang berada di lokasi juga belum terkelola dengan baik, Pengurus BUMDes masih minim dan memiliki profesi lain seperti guru, dsb. Hal ini menyebabkan terhambatnya pengembangan BUMDes karena semua pengelola adalah pekerja paruh waktu BUMDes (sambilan), belum ada yang secara profesional fokus dalam mengelola dan mengembangkan BUMDes, Warga yang menjadi partisipan dalam penelitian ini semua mengetahui tentang keberadaan BUMDes, tetapi tidak memahami dan mengerti secara detail apa saja yang menjadi program kerja BUMDes. Warga tidak paham tentang pengelolaan, aset, hasil, dan kegiatan

BUMDes, Ketidaktahuan warga menyebabkan kurangnya rasa memiliki terhadap BUMDes. Warga hanya tahu tentang kegiatan SUNMOR, tetapi tidak mengetahui kegiatan lainnya. Sedangkan dari pihak pengelola BUMDes menuturkan tidak adanya kepedulian warga terhadap BUMDes. Dia mengatakan tidak adanya kesadaran warga untuk menjaga dan memelihara keberadaan BUMDes, Pengambilan keputusan di BUMDes menggunakan mekanisme musyawarah dan rapat dengan pemangku kepentingan. Hanya saja, Pemerintah Desa lebih dominan dalam pengambilan keputusan dibandingkan pengurus BUMDes. Seorang pengelola menuturkan bahwa mereka mengikuti “apa kata desa saja” dalam pengambilan keputusan.

Fokus dalam Penelitian ini menggunakan Teori *Resource Based View* (RBV) dan Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*). (Kull et al., 2016) untuk mengetahui optimalisasi pengelolaan BUMDes dengan Program Sunmor yang diterapkan oleh BUMDes Sumberlele Jaya. Secara lebih spesifik berdasarkan teori *Resource Based View*, maka desa harus memiliki sumber daya yang bernilai, langka, tidak disubstitusi, dan tidak diimitasi (Barney, 1991). Keunggulan kompetitif tersebut ditentukan oleh modal sosial, modal manusia, dan modal finansial (DeMassis et al., 2011). Modal sosial terkait dengan relasi antar orang dalam organisasi (modal sosial internal) dan antara organisasi dengan pihak luar (modal sosial eksternal) (DeMassis et al., 2011). Dalam modal sosial diperlukan nilai saling berbagi serta pengorganisasian peran yang diekspresikan dalam hubungan personal, kepercayaan dan tanggung jawab bersama. Modal manusia diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang melekat pada individu (Hatch et al., 2004 dalam DeMassis et al., 2011)

Selanjutnya komitmen Pemerintah Desa yang tinggi terhadap pengembangan BUMDes dibuktikan dengan pemberian bantuan dana (ADD) yang juga didukung oleh Kepala Desa Sumberlele. Peran Pemerintah Desa dalam peningkatan ekonomi desa dan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes sangat besar maka posisi pemerintah Desa memberikan bantuan dana dan bantuan sarana fisik untuk pengelolaan BUMDes melalui penganggaran dari dana desa.

Permasalahan yang di dapat dalam penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat masih kurang begitu memahami terkait dengan keberadaan dan kegiatan yang dilaksanakan BUMDes, sehingga masyarakat terutama masyarakat sekitar kurang begitu antusias dengan adanya kegiatan yang ada, Hal ini yang menyebabkan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan BUMDes masih kurang, sehingga muncul tuntutan masyarakat agar Pengurus BUMDes untuk mengadakan sosialisasi dalam kelompok masyarakat terutama kepada masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus BUMDes dan pelaku usaha UMKM, sebetulnya pelaksanaan kegiatan SUNMOR sudah bagus, apalagi didukung kegiatan lainnya seperti kegiatan lomba tingkat anak – anak maka para pengunjung akan bertambah ramai, akan tetapi jika tidak ada kegiatan lainnya maka kegiatan SUNMOR akan sepi sehingga akan berdampak pada semua unit usaha yang dikelola BUMDes Sumberlele Jaya, Pengurus BUMDes mengatakan bahwa untuk mengadakan kegiatan lainnya sebagai pendukung kegiatan SUNMOR diperlukan modal besar yang digunakan untuk biaya – biaya seperti biaya sewa dan hadiah sedangkan BUMDes sendiri masih belum mempunyai aset yang cukup untuk mengadakan kegiatan itu secara terus menerus. Hal ini menjadi tanggung jawab pengurus BUMDes untuk bisa mengajukan permasalahan tersebut dalam kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan desa dan Pemerintah Desa berkewajiban untuk menganggarkan usulan tersebut dalam perencanaan pembangunan desa.

BUMDes dan Pemerintah Desa memiliki hubungan yang erat, karena posisi Pemerintah Desa menjadi pengawas dari semua kegiatan yang dilakukan BUMDes. Dalam pengambilan keputusan, BUMDes menggunakan mekanisme musyawarah dan Pemerintah Desa adalah pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam musyawarah tersebut. Hal yang menjadi kewajiban bagi BUMDes dan Pemerintah Desa adalah menjaga keseimbangan relasi, dimana dominasi satu pihak terhadap pihak lainnya selayaknya harus dihindari.

KESIMPULAN

Keberadaan Taman SL Park Sumberlele milik Pemerintah daerah, merupakan sebuah potensi desa yang dimanfaatkan BUMDes Sumberlele Jaya, sehingga berupaya untuk mengembangkan area tersebut dengan melibatkan segenap lapisan masyarakat dan merangkul lembaga desa seperti Karang Taruna, Kader PKK dan Paguyuban PKL dan juga membangun sinergitas dengan pihak ketiga baik pemerintah daerah maupun perusahaan terdekat dengan program CSRnya, dan tidak kalah pentingnya juga bersinergi dengan para pelaku UMKM dan PKL baik dari dalam maupun dari luar desa untuk berusaha bersama demi meramaikan dan memajukan tempat wisata desa SL Park (Sumberlele Park), berbagai acara dan kegiatan diadakan terutama di hari minggu yang dikemas dalam bentuk SUNMOR (*Sunday Morning*).

Kegiatan Sunmor (*Sunday Morning*) hampir mirip dengan CFD (*Car Free Day*), dalam kegiatan Sunmor pengurus Bumdes berupaya melakukan penertiban terhadap para pelapak UMKM dan PKL dan menutup sebagian jalan agar kendaraan roda 4 tidak keluar masuk di area SUNMOR sehingga pengunjung bisa leluasa berlalu lalang di area Sunmor sambil menikmati hiburan akustik dan jajanan yang dijual para pelapak UMKM dan PKL, kegiatan ini berjalan cukup baik apalagi ada kegiatan lain yang mendukungnya maka pengunjung semakin banyak seperti kegiatan lomba ataupun hiburan di Lokasi SL Park Sumberlele, Untuk menggelar acara / kegiatan tersebut, BUMDes Sumberlele Jaya membentuk beberapa kelompok kerja (Divisi) seperti Divisi acara, Divisi Perlengkapan dan Divisi Kebersihan, program ini berjalan cukup baik dan perubahan mulai nampak menggeliat terutama sektor ekonomi masyarakat terutama para pelapak UMKM, namun keadaan tidak bertahan lama dan mulai berubah, karena acara / kegiatan pendukung dalam program Sunmor jarang diadakan, lambat laun pengunjung mulai sepi dan para pelapak UMKM dan PKL semakin berkurang sehingga akan berdampak pada semua unit usaha yang dikelola BUMDes Sumberlele Jaya.

Keberadaan BUMDes membawa perubahan yang signifikan di bidang ekonomi dan juga sosial. Pergeseran nilai sosial dan juga perubahan pola interaksi

antar warga akan terjadi. BUMDes memberikan peningkatan Pendapatan Asli Desa, namun pendapatan ini tidak dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan warga berpendapat bahwa keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga. BUMDes dan Pemerintah Desa memiliki relasi yang erat, karena Pemerintah Desa menjadi pengawas dari kegiatan yang dilakukan BUMDes. Dalam pengambilan keputusan, BUMDes menggunakan mekanisme musyawarah dan Pemerintah Desa adalah pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam musyawarah tersebut. Hal yang menjadi tantangan bagi BUMDes dan Pemerintah Desa adalah menjaga keseimbangan relasi, dimana dominasi satu pihak terhadap pihak lainnya patut dihindari. Komunikasi dan sosialisasi merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh BUMDes. Kurangnya komunikasi dan sosialisasi memunculkan ketidakpercayaan warga kepada kemampuan pengurus dalam pengelolaan BUMDes. Kurangnya komunikasi dan sosialisasi ini memunculkan tuntutan adanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes. Profesionalisme menjadi tuntutan bagi pengelola BUMDes. Tuntutan itu juga muncul dari masyarakat. Pengelola BUMDes perlu meningkatkan kualitas pelayanan dan juga kemampuan mengelola organisasi. Permasalahan muncul dimana hampir sebagian besar pengelola BUMDes adalah karyawan paruh waktu yang memiliki pekerjaan lain selain di BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- FAUZI, M. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan* [repo.iain-tulungagung.ac.id. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11017/](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11017/)
- Kull, A. J., Mena, J. A., & Korschun, D. (2016). A resource-based view of stakeholder marketing. *Journal of Business Research*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296316303794>
- NOVITASARI, D. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Sukorejo Gandusari*

Trenggalek. 112–125. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/11132>

Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*. repository.uin-malang.ac.id. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104>

<https://sid.kemendesa.go.id/bumdes>

PERUNDANG UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 4 tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Kemenhumkam) Sertifikat Pendaftaran Pendirian BUMDes Sumberlele Jaya Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo NOMOR : AHU-01969.AH.01.33.TAHUN 2023. tanggal 5 april 2023.

Peraturan Desa Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pendirian BUMDes Sumberlele Jaya Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Peraturan Kepala Desa Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Anggaran Rumah Tangga BUMDes Sumberlele Jaya Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Surat Keputusan Kepala Desa nomor : 141 / 16 / 426.414.11 / 2022 Tentang Perubahan Pengurus BUMDes Sumberlele Jaya Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.